

Pengaruh *Multicultural Personality* terhadap Toleransi Beragama Mahasiswa di Kota Bandung

Dinda Febriani Putri Setiawan*, Yuli Aslamawati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dindafps@gmail.com, yuli_aslamawati@yahoo.com

Abstract. In one study, it was said that younger generation experience an intolerant tendency towards diversity. However, different from the facts on the ground, especially in the city of Bandung, the students reflect that they accept the diversity that exists around them, both cultural diversity and beliefs. Various factors make them comfortable to get an education in the city of Bandung. The method in this research uses the causality method. The measuring tools used are the Multicultural Personality Questionnaire Short Form (the MPQ Short Form) from Van Der Zee and Oudenhoven and the Witenberg Tolerance to Human Diversity religious tolerance measurement tool. Respondents were students who took the bachelor degree in the city of Bandung with a total of 275 respondents. The research used a convenience sampling technique. The data analysis technique used descriptive analysis and simple linear regression. The results showed that the influence of multicultural personality on religious tolerance was 25.9%, the dimension that most influences multicultural personality on religious tolerance is the flexibility dimension of 9.6%, and the lowest is the Open Mindedness dimension of 1.3%.

Keywords: *Multicultural Personality, Religious Tolerance, College Students in the city of Bandung.*

Abstrak. Pada sebuah penelitian dikatakan jika generasi muda saat ini mengalami kecenderungan intoleran terhadap keberagaman. Namun berbeda dengan fakta yang ada di lapangan, khususnya di Kota Bandung para mahasiswanya mencerminkan bahwa mereka menerima akan adanya keberagaman yang ada di sekeliling mereka, baik keberagaman budaya maupun kepercayaan. Berbagai faktor membuat mereka nyaman untuk mengenyam Pendidikan di Kota Bandung. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kausalitas. Alat ukur yang digunakan, yaitu alat ukur multicultural personality Multicultural Personality Questionnaire Short Form (the MPQ Short Form) dari Van Der Zee dan Oudenhoven dan alat ukur toleransi beragama Tolerance to Human Diversity dari Witenberg. Responden adalah mahasiswa yang menempuh jenjang S1 di Kota Bandung sejumlah 275 responden. Penelitian menggunakan teknik convenience sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh multicultural personality terhadap toleransi beragama sebesar 25.9%. Serta dimensi yang paling mempengaruhi multicultural personality terhadap toleransi beragama adalah dimensi Flexibility sebesar 9.6%, dan yang paling rendah adalah dimensi Open Mindedness sebesar 1.3%.

Kata Kunci: *Kepribadian Multikultural, Toleransi Beragama, Mahasiswa Di Kota Bandung.*

A. Pendahuluan

Bandung kini dikenal sebagai kota pendidikan modern yang mengadakan pendidikan dengan berbagai jenjang, mulai dari taman kanak-kanak sampai universitas (Suwirta, 2009). Kota Bandung dikenal sebagai kota pendidikan tidak semata-mata terjadi begitu saja, namun dapat diketahui bahwa kota Bandung memiliki 118 perguruan tinggi di dalamnya yang terdiri dari perguruan tinggi negeri maupun swasta (bps.go.id). Sejalan disebutkannya kota Bandung dijuluki menjadi kota Pendidikan dan ramah akan para mahasiswa, di kota Bandung sendiri ada organisasi-organisasi mahasiswa daerah berdasarkan banyak sekali daerah yang ada di Indonesia. Dengan adanya organisasi mahasiswa daerah ini diadakan dengan tujuan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas yang ada pada diri para mahasiswa untuk mengabdikan dirinya pada daerah asal mereka. Melalui organisasi mahasiswa daerah ini, mahasiswa yang terlibat di dalamnya akan mempelajari bagaimana cara menyayangi dan melestarikan budayanya sendiri bersamaan dengan mereka menghargai budaya yg berasal dari daerah lain pula (Maulana, 2018).

Selanjutnya, dikemukakan ciri-ciri warga sunda yg identik dengan kota Bandung yg paling melekat merupakan sopan santun & ramah (Rahman et al., 2018). Tidak heran dengan adanya ciri-ciri tadi yg melekat pada masyarakat Bandung, menciptakan kenyamanan pada kota ini untuk dijadikan tempat tinggal. Tempat tinggal yang dimaksud bisa menjadi tempat tinggal selama menempuh pendidikan, selama bekerja bahkan berumah tangga baik dengan orang Bandung asli ataupun bukan. Dengan ciri tadi pula membuat warga Bandung lebih dikenal karakteristik khasnya yang murah hati & menghargai sesama tanpa membedakan, bahkan pada orang-orang yg belum dikenalnya (Mulyana, 2021).

Bahkan, adapun beberapa aspek yang membuat para pelajar maupun pekerja baik orang Bandung asli maupun berasal dari luar daerah nyaman untuk menempuh Pendidikan dan bekerja bahkan tinggal di kota Bandung adalah dengan cuacanya yang sejuk akan membuat individu lebih semangat dan produktif dalam melakukan pekerjaan. Selanjutnya, dengan pemandangan yang sangat indah, bahkan dapat dilihat dari gedung kantor. Dengan suasana bekerja yang seperti ini, tentunya akan membuat para pekerja lebih fresh setelah seharian bekerja di kantor. Tidak sedikit juga orang yang memilih untuk menempuh Pendidikan dan bekerja serta tinggal di kota Bandung setelah merasakan bagaimana nyamannya kota Bandung ini. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, kota Bandung merupakan kota yang nyaman dan aman bagi para pekerja yang memilih untuk bekerja dan tinggal di Bandung (Firmansyah, 2021).

Di Kota Bandung sendiri sudah ada yang dinamakan kampung toleransi. Kampung toleransi ini sebagai simbol kuatnya toleransi yg terdapat pada kota Bandung. Dengan didirikannya kampung-kampung ini sebagai sebuah bentuk komitmen yg dilakukan sang pemerintah untuk menaruh apresiasi pada wilayah yg memiliki taraf toleransi yg sangat baik, aktif dan progresif. Kampung toleransi ini pula ditujukan menjadi usaha untuk memelihara keberagaman dan kebhinekaan yg masih ada pada Kota Bandung. (Simbolon, 2022). Di kampung-kampung tadi pula terdiri berdasarkan beberapa tempat tinggal dengan tempat ibadah yg berbeda-beda, tetapi hingga kini hal tersebut sama sekali tidak menjadi pemicu perpecahan diantara masyarakatnya.

Selanjutnya, di Kota Bandung sendiri ada satu hal menarik yang dinamakan dengan Cafe Religi. Café Religi merupakan sebuah program dan kegiatan rutin yang digalakkan oleh pemuda-pemudi Gereja Kristen Indonesia (GKI) Kebon Jati Bandung. Program ini menghadirkan beberapa pemuka agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Ada dari agama Islam, Kristen, Budha, hindu, Tao, Konghucu, Bahai dan penghayat. Para pemuda-pemudi semua datang ke dalam program acara tersebut untuk saling menukar informasi dengan bertanya jawab mengenai agama mereka masing-masing, bersilaturahmi, dan dengan niat untuk menjaga semangat dalam bertoleransi antar perbedaan agama di antara mereka. Lebih menariknya lagi, Café Religi ini merupakan program yang digalakkan oleh pemuda-pemudi Komisi Remaja Klasik Bandung berawal dari kegelisahan mereka terhadap isu-isu toleransi yang bermunculan. Maka dari itu diadakannya Café religi ini dengan tujuan untuk menggalakkan makna perbedaan yang ada diantara mereka yang mencerminkan bahwa pemuda-pemudi di kota Bandung memiliki sikap toleransi terhadap keberagaman kepercayaan di sekitarnya (Wamad, 2022).

Berbeda dengan penelitian dari (Rejekiingsih et al., 2021) menghasilkan bahwa generasi muda saat ini menunjukkan sikap toleran dengan kecenderungan intoleran terhadap perbedaan agama, budaya, ras, suku, dan sudut pandang individu. Sikap intoleransi muncul sebagai hasil dari pemahaman tentang eksklusivitas kelompok atau terlalu banyak penegasan diri, terutama apa membentuk identitasnya, seperti agama, suku, ras dan budaya. Hasilnya akan merendahkan individu lainnya dengan sikap dan perlakuan tidak adil. Selain itu, mereka diskriminatif, merasa yang paling baik dan benar, individualistis, dan tidak memiliki empati terhadap pihak lain atau orang yang berbeda latar belakang dengan mereka. Kondisi inilah yang menjadi penyebab munculnya intoleransi pada generasi muda, mengakibatkan perilaku bermusuhan, pertengkaran dan bahkan saling berkelompok.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Azmi & Kumala, 2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi antara *multicultural personality* terhadap toleransi pada mahasiswa. Pada penelitian ini menggunakan 167 responden dari total jumlah mahasiswa di seluruh Indonesia. Hasil akhir dari penelitian ini menyatakan jika semakin tinggi *multicultural personality* maka semakin tinggi pula toleransinya. Sebaliknya, jika *multicultural personality* memiliki hasil yang rendah, maka akan semakin rendah juga toleransi mahasiswa.

Penelitian di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Budiman et al., 2021) dengan hasil bahwa pengaruh dari dimensi *intellectual humility*, *multicultural personality* serta orientasi keagamaan kepada toleransi dalam beragama berpengaruh signifikan 51%. Yang artinya bahwa *multicultural personality* merupakan sebagai sebuah variabel yang mempengaruhi toleransi beragama mahasiswanya.

Keterkaitan *multicultural personality* terhadap toleransi beragama adalah ketika mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan individu lainnya yang berbeda latar belakang dengan dirinya, kepribadian multikultural yang ada pada dirinya akan muncul dalam menyikapi perbedaan latar belakang tersebut (Zee & Oudenhoven, 2001). Adapun dengan munculnya kepribadian multikultural pada diri individu, akan mampu membantu mereka dalam bersikap toleran terhadap individu-individu yang memiliki perbedaan kepercayaan dengan dirinya.

Berkaitan dengan pemaparan penjelasan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai kesenjangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa generasi muda saat ini memiliki kecenderungan intoleran, namun dapat dilihat terdapat perbedaan dengan fakta yang ada di lapangan. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran *multicultural personality* mahasiswa di kota Bandung.
2. Mengetahui gambaran toleransi beragama mahasiswa di kota Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *multicultural personality* terhadap toleransi beragama mahasiswa di kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode teknik analisis kausalitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jenjang S1 di kota Bandung yang berjumlah 129,121 mahasiswa. Adapun Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *convenience sampling* didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 272 mahasiswa dengan mengacu pada table Cohen Manion dan Morisson (Cohen et al., 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring kepada mahasiswa jenjang S1 di Kota Bandung. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu variable independen dengan variabel dependen. Teknik tersebut akan menguji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Silalahi, 2015).

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada variabel *multicultural personality* menggunakan the *Multicultural Personality Questionnaire Short-Form* yang terdiri dari 39 item yang telah di adaptasikan ke Bahasa Indonesia dan didapatkan sebanyak 37 item valid dengan reliabilitas .858. Serta alat ukur dalam variabel toleransi beragama menggunakan

Tolerance to Human Diversity dari Witenberg dengan 30 item valid dengan reliabilitas .776. Subjek akan diberikan intruksi untuk merespon 4 rentang skala Likert (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju) pada kedua alat ukur (Alfariz & Saloom, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran *Multicultural Personality*

Berikut ini adalah gambaran *multicultural personality* pada mahasiswa di Kota Bandung yang di tunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran *Multicultural Personality*

Kategori	Skor	Total	
		N	%
Rendah	37-92	10	4.30%
Tinggi	93-148	265	96.70%
Total		275	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 1 yaitu gambaran *multicultural personality* pada mahasiswa di kota Bandung terdapat dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Mahasiswa yang memiliki skor *multicultural personality* yang tinggi sebanyak 265 mahasiswa atau sebesar 96.7%. Sedangkan terdapat 10 mahasiswa atau sebesar 4.3% yang memiliki *multicultural personality* yang rendah. Dapat dikatakan bahwa rata-rata mahasiswa di Kota Bandung telah memiliki kepribadian multikultural apabila mereka berinteraksi dengan individu-individu lain.

Tabel 2. Data Deskriptif *Multicultural Personality* dengan Jenis Kelamin dan Usia Mahasiswa yang Berkuliah di Kota Bandung

Demografi		Cultural Empathy	Open-Mindedness	Emotional Stability	Flexibility	Social Initiative	Multicultural Personality		
							Mean	n	SD
Jenis Kelamin	Laki-laki	21.38	25.11	18.66	24.25	19.12	108.51	8,247	9.58
	Perempuan	21.77	24.37	19.38	23.70	17.98	107.21	21,335	9.30
Usia	18 Tahun	21.83	24.8	20.33	24.7	19	110.67	3,320	10.98
	19 Tahun	21.72	24.85	18.79	23.90	18.72	107.97	4,211	11.10
	20 Tahun	21.48	24.48	18.31	23.75	18.40	106.42	7,130	7.46
	21 Tahun	21.71	24.50	19.46	23.71	17.98	107.35	14,921	9.27

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh jika terdapat adanya perbedaan di antara *multicultural personality* pada mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yang berkuliah di kota Bandung, ini memiliki arti jika mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki lebih memiliki *multicultural personality* dibandingkan dengan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yang berkuliah di Bandung. Di dalam kelompok usia, tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan untuk 5 dimensi dalam *multicultural personality* serta kelompok usia yang memiliki rata-rata tertinggi berada pada usia 18 tahun (110.67) dan yang memiliki rata-rata terendah pada usia 20 tahun (106.42). Dalam setiap aspek dari kelima aspek yang ada, dapat terlihat bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki

unggul pada 3 aspek, yaitu *open-mindedness*, *flexibility*, dan *social initiative*. Dengan rata-rata aspek *open mindedness* sebesar 25.11, aspek *flexibility* sebesar 24.25, dan aspek *social initiative* sebesar 19.12. Sementara itu, mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan unggul pada 2 aspek yaitu *cultural empathy* dengan rata-rata sebesar 21.77 dan *emotional stability* sebesar 19.38.

Gambaran Toleransi Beragama

Berikut ini adalah gambaran toleransi beragama pada mahasiswa di Kota Bandung yang di tunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Toleransi Beragama

Kategori	Skor	Total	
		N	%
Rendah	30-75	21	7.60%
Tinggi	76-120	254	92.40%
Total		275	100%

Berdasarkan tabel 3 yaitu gambaran toleransi beragama pada mahasiswa di kota Bandung terdapat dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Mahasiswa yang memiliki skor toleransi beragama yang tinggi sebanyak 254 mahasiswa atau sebesar 92.4%. Sedangkan terdapat 21 mahasiswa atau sebesar 7.6% yang memiliki toleransi beragama yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa di Kota Bandung telah bersikap toleran terhadap keberagaman agama atau kepercayaan yang ada di sekelilingnya.

Tabel 4. Data Deskriptif Toleransi Beragama dengan Jenis Kelamin dan Usia Mahasiswa yang Berkuliah di Kota Bandung

Demografi		Fairness	Empathy	Reasonableness	Toleransi Beragama		
					Mean	n	SD
Jenis Kelamin	Laki-laki	33.22	28.20	22.78	84.20	6,399	5.57
	Perempuan	32.88	28.19	21.59	82.66	16,450	5.65
Usia	18 Tahun	34.03	28.3	22.97	85.3	2,559	5.61
	19 Tahun	33.38	28.72	22.38	84.49	3,295	5.84
	20 Tahun	32.97	28.34	22.04	83.36	5,585	5.28
	21 Tahun	32.64	27.94	21.50	82.09	11,410	5.62

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat jika ditemukan terdapat adanya perbedaan antara toleransi beragama mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yang berkuliah di kota Bandung. Ini memberitahukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki sikap lebih toleran dalam toleransi beragama. Dalam kelompok usia terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada variabel di setiap dimensi toleransi beragama. Artinya, semakin muda usia mahasiswa lebih memiliki sikap toleran dalam beragama. Usia responden berkisar antara 18-21 tahun dimana rata-rata toleransi beragama tertinggi dapat dilihat pada usia 18 tahun sebesar 85.3. Sedangkan untuk toleransi dalam beragama terendah berada pada usia 21 tahun sebesar 82.09.

Pengaruh Multicultural Personality terhadap Toleransi Beragama

Tabel 5. Pengaruh *Multicultural Personality* terhadap Toleransi Beragama

	<i>B</i>	<i>SE</i>	<i>B</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>R</i> ²
(Constant)	50,053	3,396		14,738	0	0.259
<i>Multicultural Personality</i>	0.307	0.031	0.509	9,764	0	

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa besaran nilai pada koefisien determinasi (R Square) didapatkan sebesar .259 yang memiliki arti bahwa pengaruh dari variabel bebasnya yaitu *multicultural personality* terhadap variabel terikat yaitu toleransi beragama sebesar 25.9% dan sisanya sebesar 73.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga, dapat dikatakan terdapat antara *multicultural personality* terhadap toleransi beragama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pengujian diatas, maka dengan ini peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam variabel *multicultural personality*, mahasiswa yang berkuliah di kota Bandung menunjukkan *multicultural personality* yang tinggi dapat dilihat dari sebanyak 265 orang mahasiswa atau sebesar (95.7%) mahasiswa memiliki *multicultural personality* yang tinggi.
2. Dalam variabel toleransi beragama, mahasiswa yang berkuliah di kota Bandung menunjukkan toleransi beragama yang tinggi dapat dilihat dari sebanyak 254 orang mahasiswa atau sebesar (92.4%) mahasiswa memiliki toleransi beragama yang tinggi.
3. Terdapat pengaruh sebesar 25.9% variabel *multicultural personality* dan variabel toleransi beragama mahasiswa di kota Bandung. Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *multicultural personality* maka semakin tinggi juga toleransi. Sebaliknya jika *multicultural personality* semakin rendah, maka semakin rendah juga toleransi pada mahasiswa.

Acknowledge

Segala puji hanya bagi Allah SWT berkat rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan, bimbingan dan saran-saran serta masukan dari berbagai pihak sampai selesainya laporan ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada ibu Yuli Aslamwati selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu membimbing peneliti dalam pengerjaan laporan skripsi ini hingga selesai.

Adapun di dalam penyusunan laporan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik dalam dukungan moral maupun material sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini dengan lancar. Terima kasih banyak atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan laporan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Alfari, A. B., & Saloom, G. (2021). Religious Tolerance Measurement: Validity Test in Indonesia. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 10(1), 67–78. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i1.16482>
- [2] Azmi, R., & Kumala, A. (2019). Multicultural Personality pada Toleransi Mahasiswa. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i1.13493>

- [3] Budiman, A., Fariz, A., & Saloom, G. (2021). The Effect Of Intellectual Humility, Multicultural Personality, and Religious Orientation Toward Religious Tolerance On Students Of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Psikologi Islami*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.19109/psikis.v7i1.6524>
- [4] Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education*. Routledge.
- [5] Firmansyah, S. A. (2021, December 29). *5 Suka Duka Kerja di Bandung, Cuacanya Bikin Lebih Produktif Bekerja!* Ruangpegawai.Com. <https://www.ruangpegawai.com/lifestyle/suka-duka-kerja-di-bandung-3880>
- [6] Maulana, S. (2018, October 18). *Ormada sebagai Lahan Nyata Pengabdian Mahasiswa bagi Bangsa*. News.Unair.Ac.Id. <https://news.unair.ac.id/2018/10/18/ormada-sebagai-lahan-nyata-pengabdian-mahasiswa-bagi-bangsa/?lang=id>
- [7] Mulyana, Y. (2021, November 1). *Fakta Unik Orang Sunda yang Terkenal dengan Keramahan dan Murah Senyum*. Jurnal Soreang. <https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-1012919170/fakta-unik-orang-sunda-yang-terkenal-dengan-keramahan-dan-murah-senyum?page=2>
- [8] Rahman, A. A., Sarbini, S., Tarsono, T., Fitriah, E. A., & Mulyana, A. (2018). Studi Eksploratif Mengenai Karakteristik dan Faktor Pembentuk Identitas Etnik Sunda. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2072>
- [9] Rejekiningsih, T., Nur Sholihah Indah, A., & Budi Sayekti, L. (2021). Has the Young Generation become Tolerant? Actualizing the Values of Tolerance in National Culture. In *PSYCHOLOGY AND EDUCATION* (Vol. 58, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2830>
- [10] Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- [11] Simbolon, H. (2022, January 31). *5 Kampung Toleransi di Kota Bandung, Inspirasi Indahnya Keberagaman*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/regional/read/4873644/5-kampung-toleransi-di-kota-bandung-inspirasi-indahnya-keberagaman>
- [12] Suwirta, A. (2009). The History of Education in West Java, Indonesia: From Traditional Era toward Modern Era. In *EDUCARE: International Journal for Educational Studies* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.2121/edu-ijes.v1i2.197>
- [13] Wamad, S. (2022, May 1). *Cafe Religi, Gerakan Pemuda Bandung Gaungkan Toleransi*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/budaya/d-6059213/cafe-religi-gerakan-pemuda-bandung-gaungkan-toleransi>
- [14] Zee, K. I. van der, & Oudenhoven, J. P. van. (2001). The Multicultural Personality Questionnaire: Reliability and Validity of Self- and Other Ratings of Multicultural Effectiveness. *Journal of Research in Personality*, 35(3), 278–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/jrpe.2001.2320>
- [15] Safira, Nadia Ayu, Diantina, Fanni Putri. (2021). Pengaruh *Perceived Behavioral Control* Terhadap Intensi Mengurangi Waktu Penggunaan Instagram pada Mahasiswa Adiksi. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 42-50.